

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Desember 2025

Article Info:

Received date: 28 Desember 2025

Revised date : 29 Desember 2025

Accepted date: 30 Desember 2025

Peningkatan Literasi Pelaku UMKM Kuliner Melalui Penyuluhan Bisnis Ramah Lingkungan

Yoremia Lestari Ginting^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

***Email Correspondence : ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id**

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian pelaku UMKM kuliner mengenai penerapan bisnis ramah lingkungan, dimana tren green business saat ini dapat menjadi peluang menciptakan nilai tambah UMKM. Sasaran kegiatan adalah UMKM kuliner rumahan “Yukalicious” yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait bahan baku organik, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta pengurangan jejak karbon. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya praktik usaha berkelanjutan serta kesiapan untuk menerapkan informasi dan sosialisasi yang diberikan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendorong penerapan bisnis ramah lingkungan pada skala usaha rumahan dan berpotensi mendukung keberlanjutan lingkungan tanpa mengurangi daya saing ekonomi UMKM.

Kata Kunci: Bisnis Ramah Lingkungan, Keberlanjutan, Literasi Bisnis, Pengabdian Masyarakat, UMKM Kuliner.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase awareness among culinary MSMEs regarding the implementation of environmentally friendly businesses, where the current green business trend can be an opportunity to create added value for MSMEs. The target of the activity is the home-based culinary MSME "Yukalicious" which still has limited understanding regarding organic raw materials, the use of environmentally friendly packaging, and reducing carbon footprints. The implementation method includes preparation, implementation, and monitoring and evaluation stages through observation, interviews, and interactive discussions. The results of the activity indicate an increase in understanding and awareness among MSMEs regarding the importance of sustainable business practices and a readiness to implement the information and outreach provided. This activity has a positive impact in encouraging the implementation of environmentally friendly businesses on a home-based business scale and has the potential to support environmental sustainability without reducing the economic competitiveness of MSMEs.

Keywords: Eco-Friendly Business, Sustainability, Business Literacy, Community Service, Culinary MSMEs.

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan kini menjadi perhatian global seiring dengan semakin meningkatnya dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem (Smith Purba et al., 2025). Pencemaran lingkungan, perubahan iklim, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan telah mendorong munculnya konsep *green economy* sebagai strategi untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya pelestarian lingkungan. Di Indonesia, isu ini menjadi sangat relevan mengingat besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki serta meningkatnya volume limbah yang dihasilkan oleh sektor pertanian dan perkebunan. Limbah yang tidak dikelola secara optimal tidak hanya berkontribusi terhadap degradasi lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan bagi Masyarakat (Afnina et al., 2025).

Persoalan sampah dan limbah masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan di Kota Sangatta, Kutai Timur. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kutai Timur bahwa setiap hari produksi sampah mencapai 224 ton, dan penyumbang terbesar berasal dari Sangatta Utara dan Sangatta Selatan. Pemerintah berupaya melibatkan masyarakat, pelaku usaha, dan berbagai pihak untuk mewujudkan komitmen *zero waste* (Chaliq, 2025) (Kasakkusuk, 2025).

UMKM berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan apabila pelaku usahanya belum sepenuhnya memahami pentingnya menjalankan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Kondisi ini terutama terjadi pada UMKM skala rumahan yang kerap mengabaikan pengelolaan dan pembuangan limbah. Akibatnya, limbah usaha sering dibuang secara sembarangan, termasuk ke aliran sungai, yang pada akhirnya dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar (Ekasari et al., 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah terlaksana untuk UMKM bertujuan menggerakkan perilaku konsumennya agar peduli terhadap lingkungan, seperti edukasi mengganti kemasan plastik dengan kemasan yang ramah lingkungan atau yang dapat dipakai berulang kali, penggunaan kantong belanja ramah lingkungan, membawa tumblr dan wadah makan yang dapat dipakai berulang. Salah satu contoh ialah Penyuluhan Konsep Green Business UMKM di Kota Depok dengan materi Daun Pisang Sebagai Alternatif Wadah Makanan Pengganti Plastik sebagai bentuk penerapan Green Business (Hartono et al., 2021).

Namun, di Kutai Timur masih kurangnya sosialisasi terkait bisnis yang menekankan promosi penggunaan energi terbarukan dan teknologi bersih, penggunaan bahan baku organik, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta pengurangan jejak karbon. Pelaku usaha kue kering berbasis usaha rumahan pada umumnya masih memiliki sedikit informasi bisnis ramah lingkungan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan permasalahan antara lain:

- 1) Pelaku usaha belum menggunakan bahan baku alternatif yang ramah lingkungan
- 2) Pelaku usaha masih menggunakan bahan bakar LPG, dan
- 3) Kemasan yang digunakan masih berbahan plastik.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha akan kepedulian lingkungan dan memberi wawasan mengenai peluang nilai tambah usaha dengan penerapan bisnis ramah lingkungan. Solusi atas permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha mengenai berbagai bentuk implementasi ramah lingkungan mulai dari bahan baku, proses produksi hingga pengemasan produk. Program pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur perlu diberikan dengan pendekatan yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diterapkan

oleh pelaku usaha, khususnya UMKM.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan literasi dan kesadaran pelaku UMKM kuliner mengenai pentingnya penerapan praktik bisnis ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya. Penyuluhan yang diberikan diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM untuk memahami dampak aktivitas usahanya terhadap lingkungan serta mengadopsi langkah-langkah pengelolaan limbah, penggunaan bahan baku, dan proses produksi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM kuliner tidak hanya dapat meningkatkan kualitas dan daya saing usahanya, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari agenda pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan dua orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh pemilik usaha rumahan di bidang kuliner dengan nama usaha “Yukalicious.” PKM berlangsung pada tanggal 29 November 2025 mulai jam 14.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WITA. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner Yukalicious, yang merupakan usaha rumahan di bidang kuliner, khususnya terkait penerapan konsep bisnis ramah lingkungan. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi awal dan wawancara singkat dengan pemilik usaha untuk mengetahui tingkat literasi serta praktik yang telah diterapkan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang berfokus pada konsep literasi lingkungan, pengelolaan limbah usaha kuliner, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan teknis kegiatan, penentuan jadwal pelaksanaan, dan penyusunan instrumen evaluasi guna mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

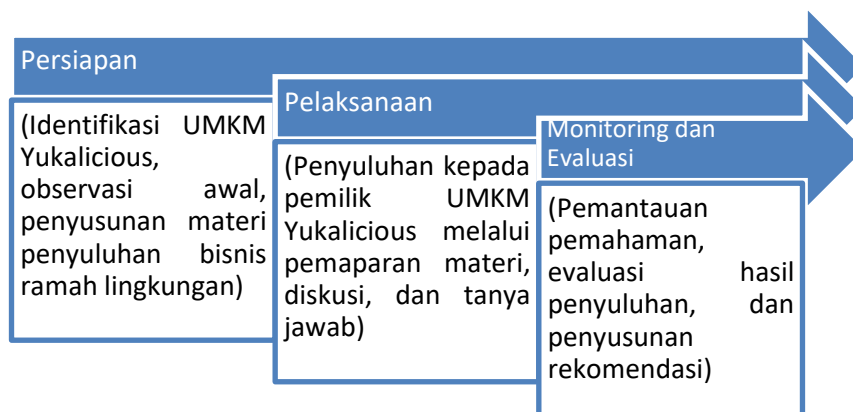
Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada pemilik UMKM kuliner Yukalicious mengenai pentingnya penerapan bisnis ramah lingkungan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif melalui metode pemaparan, diskusi, dan tanya jawab, sehingga pelaku usaha dapat memahami konsep serta praktik sederhana yang dapat diterapkan secara langsung. Penyuluhan difokuskan pada peningkatan literasi pelaku UMKM terhadap dampak lingkungan dari aktivitas bisnis kuliner serta strategi penerapan usaha yang berkelanjutan tanpa mengurangi nilai ekonomi dan daya saing usaha.

3) Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan literasi pelaku UMKM kuliner Yukalicious terkait bisnis ramah lingkungan. Monitoring dilakukan dengan mengamati perubahan pemahaman, sikap, dan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan praktik yang lebih berwawasan lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik, diskusi lanjutan, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Tahap	Aktivitas	Deskripsi	Hasil
Persiapan	Identifikasi kebutuhan dan perencanaan kegiatan	Melakukan observasi awal dan wawancara dengan pemilik UMKM kuliner Yukalicious untuk mengetahui tingkat literasi terkait bisnis ramah lingkungan. Menyusun materi penyuluhan, jadwal kegiatan, serta instrumen evaluasi.	Tersusunnya materi penyuluhan bisnis ramah lingkungan dan rencana pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Yukalicious.
Pelaksanaan	Penyuluhan bisnis ramah lingkungan	Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada pemilik UMKM Yukalicious melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai konsep literasi lingkungan, pengelolaan limbah usaha kuliner, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan efisiensi sumber daya.	Meningkatnya pemahaman dan kesadaran pemilik UMKM Yukalicious terhadap pentingnya penerapan bisnis ramah lingkungan.
Monitoring dan Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi hasil kegiatan	Melakukan monitoring terhadap pemahaman dan rencana penerapan praktik bisnis ramah lingkungan pada UMKM Yukalicious setelah kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik dan diskusi lanjutan.	Diketahuinya tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan serta potensi penerapan bisnis ramah lingkungan pada UMKM Yukalicious.



Gambar 1. Flowchart Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan menunjukkan peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik UMKM Yukalicious menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep bisnis ramah lingkungan masih terbatas dan belum diterapkan secara optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan dengan pengelolaan limbah usaha kuliner, pemilihan kemasan, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi usaha rumahan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kegiatan. Perencanaan teknis yang matang, termasuk penjadwalan dan penyusunan instrumen evaluasi, turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta memungkinkan pengukuran peningkatan literasi pelaku UMKM secara sistematis.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada UMKM Yukalicious berjalan dengan baik melalui pendekatan interaktif yang melibatkan pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep bisnis ramah lingkungan dan dampak lingkungan dari aktivitas usaha kuliner.

Yukalicious telah memproduksi sejak tahun 2020 namun belum pernah mendapatkan sosialisasi pengembangan usaha. Pemilik usaha Yukalicious menyambut kegiatan penyuluhan ini dengan antusias dan aktif dalam diskusi. Melalui diskusi yang berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan praktik usaha berkelanjutan. Penerapan yang dilakukan seperti mengganti penggunaan tepung terigu dengan umbi-umbian, menggunakan telur organik, dan bahan baku lain dari lokal sehingga mengurangi jejak karbon transportasi. Dalam proses produksi, praktik ramah lingkungan diterapkan dengan mengganti bahan bakar dari LPG (penghasil karbon yang tinggi) dengan mengganti bahan bakar berbasis listrik atau biofuel sehingga dapat mengurangi emisi karbon.



Gambar 2. Proses Produksi UMKM Yukalicious

Selain itu, pengemasan kue kering merupakan kunci agar kue kering awet dan tetap garing. Toples yang masih berbahan plastik berpotensi menjadi limbah tak terurai sehingga alternatif toples dari bahan kaca atau bambu lebih ramah untuk lingkungan.



Gambar 3. Hasil Produk UMKM Yukalicious

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan literasi dan perubahan sikap pelaku UMKM Yukalicious terhadap penerapan bisnis ramah lingkungan. Pelaku usaha mulai menunjukkan kesiapan untuk menerapkan beberapa rekomendasi yang disampaikan selama penyuluhan, seperti mempertimbangkan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Evaluasi yang dilakukan melalui umpan balik dan diskusi lanjutan mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan memiliki potensi besar dalam mendorong penerapan praktik usaha berkelanjutan pada UMKM kuliner. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang agar dampaknya dapat lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 4.
Sosialisasi Bisnis Kuliner Ramah Lingkungan



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Yukalicious, sebagai usaha rumahan di bidang kuliner, berhasil meningkatkan literasi pelaku usaha mengenai pentingnya penerapan bisnis ramah lingkungan. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait konsep literasi lingkungan untuk usaha kue kering seperti penggunaan bahan baku organik dan bersumber dari lokal sehingga mengurangi jejak karbon, penggunaan bahan

bakar yang *renewable*, dan penggunaan kemasan ramah lingkungan. Penyuluhan yang dilakukan secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif pelaku UMKM terhadap praktik usaha yang berkelanjutan tanpa mengurangi nilai ekonomi usaha. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif serta berpotensi mendorong penerapan bisnis ramah lingkungan pada skala usaha rumahan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, disarankan agar pelaku UMKM Yukalicious dapat secara bertahap menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan yang telah diperoleh, khususnya yang paling mungkin terlaksana dalam waktu dekat yakni dalam hal penggunaan bahan baku dan bahan bakar ramah lingkungan. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan praktik tersebut dalam jangka panjang. Bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak pelaku UMKM kuliner agar dampak kegiatan semakin luas serta menambahkan aspek praktik langsung atau simulasi agar pemahaman pelaku usaha terhadap bisnis ramah lingkungan dapat lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Ibu Widia Natalia Barana sebagai pemilik dan pelaku usaha UMKM Yukalicious yang telah mengizinkan usahanya sebagai objek kegiatan pengabdian ini, serta atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi selanjutnya disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman atas pendanaan kegiatan PKM yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnina, Yulina Astuti, Nurlaila Hanum, Krisniawati, & Susanti. (2025). Edukasi Green Marketing untuk Meningkatkan Kesadaran Konsumen terhadap Produk Ramah Lingkungan dalam Upaya Mendukung Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6909–6918.
- Chaliq. (2025). Pengelolaan Sampah dan Limbah Masih Jadi Tantangan DLH Kutai Timur. *INDEKS MEDIA KALTIM*. <https://kalitim.indeksmedia.id/pengelolaan-sampah-dan-limbah-masih-jadi-tantangan-dlh-kutai-timur/>
- Ekasari, A., Aseanty, D., & Aryani, D. (2022). Pemasaran Hijau Dan Peningkatan Motivasi Berwirausaha: Penyuluhan Bagi Kelompok Umkm Tegal Alur. 1, 1–10. <https://doi.org/10.56721/MULIA.V1I1.25>
- Hartono, Maulina, A., Noviandari, S., & Sholeh, M. (2021). Green Business Umkm Di Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83–89. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1268>
- Kasakkusuk. (2025). Produksi Sampah di Kutai Timur Tembus 224 Ton Sehari, KLHK Tiga Kali Beri Surat Teguran. <https://www.kasakkusuk.com/2025/07/21/produksi-sampah-di-kutai-timur-tembus-224-ton-sehari-klhk-tiga-kali-beri-surat-teguran/>
- Smith Purba, A., Dwi Jayanti, R., Hasriadi, L., Nur Khairin, F., & kunci Siklus, K. (2025). Bagaimana Konsep Siklus Akuntansi Berkelanjutan Berbeda dari Praktik Siklus Akuntansi Tradisional dalam Pelaporan Perusahaan Indonesia? Literature Review How do Sustainable Accounting Cycle Concepts Differ From Traditional Accounting Cycle Practices In Indonesian Corporate Reporting? *A Literature Review*. 22(2).